

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis saat ini sudah mulai terjangkit kasus hukum yang melibatkan manipulasi data keuangan. Peristiwa ini datang ke Amerika di beberapa perusahaan besar seperti Enron, WorldCom dan Xerox, dan akhirnya mereka bangkrut. Dalam hal ini, Controller menimbulkan kritik terhadap profesional akuntan publik karena mereka dianggap berperan penting dalam menginformasikan dan memprediksi kelangsungan bisnis perusahaan. American Institute of Certified Public Accountants (AICPA, 1998) mewajibkan auditor untuk secara eksplisit menyatakan apakah perusahaan klien mampu mempertahankan hidupnya sampai satu tahun.

Rahman dan Siregar (2012) berpendapat bahwa perusahaan mempengaruhi kondisi bisnis dan sosial dengan mempengaruhi situasi sosial dan politik, yang mengakibatkan meningkatnya beban produksi dan penurunan penjualan yang terus berlanjut. Ketidakpastian yang signifikan mengenai kemampuan untuk terus mempertahankan kemampuan usahanya, kekayaan asetnya dapat mewujudkan aset dan menyelesaikan penyelesaian bisnis dan kewajiban normal sesuai jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi. Dengan demikian, jika memungkinkan laporan keuangan konsolidasi mencakup dampak dari kondisi ekonomi.

Going concern adalah kemampuan bisnis untuk tetap bertahan selama jangka waktu yang wajar, yaitu dalam waktu satu tahun sejak tanggal penyusunan laporan keuangan yang diaudit. Opini audit *going concern* dapat memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dilihat dari opini audit oleh auditor (SPAP, 2001). Ada 5 opini auditor dalam SPAP (IAI, 2001) yaitu pendapat tidak wajar, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas, dan pernyataan tidak memberikan pendapat. Auditor menambah pernyataan laporan audit bilamana terdapat kondisi yang menyebabkan auditor mencurigai kelangsungan hidup usahanya, dinyatakan dalam Standar Audit (SA) Bagian 508 (11).

Masalah yang sering kali ada adalah banyak auditor menghadapi dilema moral dan etika karena sulitnya auditor dalam memprediksi kelangsungan hidup perusahaan klien (Januarti, 2008). Hal ini karena merupakan tugas penting bagi auditor saat mengevaluasi perusahaan saat ini dari perusahaan klien. Selain itu, auditor harus menilai kemampuan perusahaan dengan menyelidiki secara menyeluruh kejadian-kejadian yang mempengaruhi kelangsungan bisnis. Masalahnya adalah ketika auditor gagal memberikan pendapatnya mengenai masalah tersebut. Hal ini juga diungkap oleh Mayangsari (2003) bahwa masalahnya muncul saat banyak kesalahpahaman yang dilakukan oleh auditor memperhatikan pendapat tersebut. Penyebabnya adalah adanya *self-fulfilling prophecy* yang membuat auditor khawatir akan memberikan pemberitahuan kontinuitas mempercepat kebangkrutan perusahaan karena banyaknya investor

yang membatalkan investasi atau kreditur mencairkan dana. Namun opini harus diungkapkan dengan harapan bisa mempercepat usaha penyelamatan perusahaan dalam kesulitan. Kemudian tidak adanya prosedur untuk menentukan kontinuitas struktur. Namun demikian tidak ada penelitian yang jelas yang dapat digunakan sebagai referensi untuk masalah yang harus dipilih karena melanjutkan aktivitas bukanlah tugas yang mudah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa kondisi keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, reputasi KAP, *audit lag*, *auditor client tenure* dan *disclosure*.

Salah satu pemicu audit dikeluarkan adalah faktor keuangan. Faktor keuangan mungkin menjadi salah satu pertimbangan utama auditor untuk mengungkapkan opini audit yang sedang berlangsung. Hal ini karena menunjukkan kemampuan mempertahankan status ekonomi perusahaan. Variabel independen pertama adalah kondisi keuangan yaitu kondisi yang harus dipertimbangkan auditor saat menyajikan pendapat audit dan pengendalian keuangan dalam memberikan opini audit *going concern* sehingga status keuangan perusahaan dapat memprediksi jika perusahaan tersebut akan bangkrut.

Variabel independen kedua adalah ukuran perusahaan yaitu mengevaluasi rencana pengelolaan masa depan terkait upaya mengurangi dampak ancaman kontinuitas bisnis jika perusahaan dalam kesulitan keuangan. Variabel independen ketiga adalah pertumbuhan laba sebagai faktor keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen untuk menjaga kelangsungan usaha menghasilkan laba.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan negatif lebih cenderung kehilangan keuntungan, jadi jika manajemen tidak segera melakukan tindakan perbaikan, perusahaan mungkin tidak dapat bertahan.

Variabel independen keempat adalah reputasi KAP yang mencakup faktor non keuangan yang juga mempengaruhi opini audit yang terus menimbulkan opini audit *going concern*. Perusahaan besar menawarkan kualitas layanan yang lebih tinggi karena mereka memiliki reputasi yang lebih baik untuk dipelihara. Oleh karena itu, perusahaan besar lebih mampu melihat kapan mereka tidak memodifikasi atau memperbaiki pendapat mereka mengenai isu-isu yang sedang berlangsung. Tingkat akurasi yang tinggi ini menurunkan tingkat kesalahan pelaporan.

Variabel independen kelima adalah *audit lag* yang juga termasuk faktor non keuangan. *Audit lag* menggambarkan waktu yang diperlukan oleh auditor untuk melakukan pemeriksaan terhadap kliennya. Sehingga semakin lama auditor melakukan tugasnya, maka besar kemungkinannya bahwa auditor akan menemukan masalah kelangsungan usaha terhadap auditee.

Variabel independen keenam adalah *auditor client tenure* dimana auditor kelayakan penduduk melakukan audit dengan sebuah faktor yang tidak terkelola, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk perusahaan yang diaudit, karena pengaturan audit lama, auditor akan kehilangan independensi saat menyampaikan pendapat audit. Namun, fakta bahwa ada kontrak audit jangka panjang benar-benar mempermudah perusahaan akuntansi publik untuk lebih memahami keuangan mereka dan untuk menemukan masalah yang selalu mereka minati

Variabel independen ketujuh yang merupakan faktor non keuangan yang mempengaruhi pendapat auditor adalah *disclosure* yaitu informasi diungkapkan saat pengungkapan diminta oleh auditor pada saat pengungkapan laporan keuangan. Misalnya, penyajian laporan keuangan tentang penyusunan laporan keuangan, kebijakan perusahaan, kerjasama dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan konsistensi metode akuntansi untuk kejadian setelah tanggal neraca penting dari sudut pandang umpan balik yang berkesinambungan. Pengungkapan informasi keuangan perusahaan yang tepat adalah salah satu indikator auditor yang mengungkapkan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* telah banyak dilakukan. Opini audit *going concern* dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian yang dilakukan oleh Putrady dan Haryanto (2014) menunjukkan bahwa kondisi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun, hasil penelitian Ardiani, dkk (2012) menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu menunjukkan bahwa kondisi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, hal ini diungkapkan oleh Arsianto dan Rahardjo (2013). Sedangkan Warnida (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pertumbuhan laba memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, hal tersebut diungkapkan dalam penelitian Kartika

(2012). Sementara penelitian Irwansyah, dkk (2015) menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan opini audit *going concern*. Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, hal ini diungkapkan oleh Astuti dan Darsono (2012). Sedangkan Arsianto dan Rahardjo (2013) menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Audit lag* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, hal ini diungkapkan dalam penelitian Astuti dan Darsono (2012). Sementara penelitian Putrady dan Haryanto (2014) menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu *audit lag* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Auditor client tenure* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* hal ini diungkapkan oleh Arsianto dan Rahardjo (2013). Sedangkan Ardiani, dkk (2012) menunjukkan bahwa *auditor client tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Putrady dan Haryanto (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *disclosure* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sementara Astuti dan Darsono (2012) menunjukkan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian kali ini akan dilakukan untuk mengembangkan penelitian Irwansyah, dkk (2015). Namun, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan antara faktor keuangan dan non keuangan yang mempengaruhi pengungkapan opini audit. Selain itu, Peneliti menambahkan

variabel non keuangan yaitu *auditor client tenure* dan *disclosure*. Penambahan variabel *auditor client tenure* tetap dapat membantu untuk mengidentifikasi isu-isu yang menjadi perhatian dalam memberikan komentar audit yang terus menerus. Penambahan variabel *disclosure* dapat digunakan sebagai informasi tambahan oleh auditor untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan setelah satu tahun. Perbedaannya juga pada objek yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin menguji kembali sejauh mana pengaruh faktor keuangan dan faktor non keuangan terhadap pengungkapan opini audit *going concern*, dimana faktor-faktor yang mempengaruhi adalah kondisi keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, reputasi KAP, *audit lag*, *auditor client tenure*, dan *disclosure*.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah *going concern* suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui dan diungkapkan, agar perusahaan dapat mengambil tindakan selanjutnya dan pertimbangan keputusan yang tepat untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya sehingga terhindar dari kebangkrutan.

Penelitian terdahulu mengenai opini audit *going concern* masih mendapatkan hasil yang tidak konsisten. Opini audit *going concern* dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi keuangan (Putrady dan Haryanto, 2014; Ardiani dkk, 2012; Kartika, 2012), ukuran perusahaan (Arsianto dan Rahardjo, 2013; Warnida, 2011; Irwansyah dkk, 2015),

pertumbuhan laba (Kartika, 2012; Irwansyah dkk, 2015; Haryanto, 2014), reputasi KAP (Ardiani dkk, 2012; Astuti dan Darsono, 2012; Arsianto dan Rahardjo, 2013), *audit lag* (Astuti dan Darsono, 2012; Irwansyah dkk, 2015; Putrady dan Haryanto, 2014), *auditor client tenure* (Arsianto dan Rahardjo, 2013; Putrady dan Haryanto, 2014; Ardiani dkk, 2012), *disclosure* (Putrady dan Haryanto, 2014; Astuti dan Darsono, 2012; Arsianto dan Rahardjo, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada bahasan sebelumnya, maka perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern* ?
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern* ?
- c. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern* ?
- d. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern* ?
- e. Apakah *audit lag* berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern* ?
- f. Apakah *auditor client tenure* berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern* ?
- g. Apakah *disclosure* berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, antara lain:

- a. Menguji pengaruh kondisi keuangan terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.
- b. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.
- c. Menguji pengaruh pertumbuhan laba terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.
- d. Menguji pengaruh reputasi KAP terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.
- e. Menguji pengaruh *audit lag* terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.
- f. Menguji pengaruh *auditor client tenure* terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.
- g. Menguji pengaruh *disclosure* terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan pengetahuan tentang bagaimana auditor dapat memandang kelangsungan hidup perusahaan dalam membuat keputusan investasi yang dibuat oleh auditor saat mengeluarkan laporan audit dalam bentuk audit.

- b. Memberikan panduan langsung mengenai pencapaian kinerja perusahaan dan mengidentifikasi indikator keuangan yang dapat membantu memahami kondisi dan hasil yang dicapai oleh perusahaan dari waktu ke waktu dan perbaikan kekurangan dalam perusahaan.
- c. Dapat menambahkan wawasan dan sumbangan pemikiran untuk mendukung penyelidikan tambahan dan dapat pula menambahkan laporan akuntansi mengenai faktor keuangan dan non finansial yang mempengaruhi pengungkapan laporan audit.